

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DI SMP NEGERI 19 MAKASSAR

Indri Ariani¹, Akhmad Syahid², Abdul Wahab³, Andi Bunyamin⁴, Subaedah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

¹10120220110@student.umi.ac.id, ²akhmad.syahid@umi.ac.id,

³abdulwahab79@umi.ac.id, ⁴andibunyamin@umi.ac.id,

⁵subaedah.subaedah@umi.ac.id

ABSTRACT

This study aims to improve students' learning motivation through the application of differentiated learning models in Islamic Religious Education subjects for class VII E of SMP Negeri 19 Makassar. The background of this study is the low learning motivation of students indicated by a lack of activeness in learning, low self-confidence, and a lack of enthusiasm in participating in teaching and learning activities. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method with the Kemmis and McTaggart model which is implemented in two cycles, where each cycle consists of planning, action implementation, observation, and reflection stages. The research subjects were 30 class VII E students of SMP Negeri 19 Makassar. Data collection techniques used include observation, interviews, documentation, and learning motivation questionnaires. Data were analyzed using quantitative descriptive analysis techniques by calculating the average value and percentage of student learning motivation. The results of the study indicate that the application of differentiated learning models can improve student learning motivation. In the pre-cycle stage, student learning motivation obtained an average percentage of 66% with a good category. After the implementation of the differentiated learning model in cycle I, the percentage of learning motivation increased to 74.16%, categorized as good. Furthermore, in cycle II, there was a more significant increase to 86.03%, categorized as very good. The observation results also showed an increase in student learning activities, such as activeness in asking questions, discussing, working together in groups, and courage in expressing opinions. Thus, it can be concluded that the implementation of the differentiated learning model is effective in increasing student learning motivation in the subject of Islamic Religious Education, class VII E, SMP Negeri 19 Makassar.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Motivation, Islamic Religious Education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII E SMP Negeri 19 Makassar. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya motivasi belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh kurangnya keaktifan dalam pembelajaran, rendahnya rasa percaya diri, serta kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek

penelitian berjumlah 30 peserta didik kelas VII E SMP Negeri 19 Makassar. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket motivasi belajar. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan menghitung nilai rata-rata dan persentase motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada tahap pra siklus, motivasi belajar peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar 66% dengan kategori baik. Setelah diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, persentase motivasi belajar meningkat menjadi 74,16% dengan kategori baik. Selanjutnya pada siklus II terjadi peningkatan yang lebih signifikan menjadi 86,03% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik, seperti keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta keberanian dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII E SMP Negeri 19 Makassar.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar, Pendidikan Agama Islam

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting dalam kemajuan suatu bangsa, di samping faktor ekonomi yang sehat, kebudayaan yang beragam, serta terjalannya toleransi antarumat beragama. Berbagai aspek tersebut harus terpenuhi sebagai upaya meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia agar mampu bersaing dan tidak tertinggal dari bangsa-bangsa lain (Subaedah, Syahid, and Widana 2023). Pengembangan pendidikan dapat terwujud melalui semangat dan motivasi belajar generasi muda, khususnya peserta didik yang sedang menempuh pendidikan di sekolah. Hal ini karena peserta didik merupakan

generasi penerus bangsa yang diharapkan mampu melanjutkan perjuangan serta membawa kemajuan dan kebanggaan bagi Indonesia di masa yang akan datang.

Tujuan pendidikan merupakan faktor yang sangat penting karena menjadi arah yang hendak dicapai dalam setiap proses penyelenggaraan pendidikan. Setiap kegiatan pendidikan selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Hayyu et al. 2025). Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh proses belajar yang dialami peserta didik. Pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipisahkan dari aktivitas belajar karena belajar merupakan komponen utama yang

memiliki peran sentral dalam setiap jenjang pendidikan.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh sistem pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru, peserta didik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Rosihin 2021). Dalam konteks pendidikan, pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang mampu mengaitkan peserta didik dengan realitas kehidupan sosial di sekitarnya. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, terdapat beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu pendidik dan peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran (Ayunda, Jannah, and Gusmaneli 2024).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan faktor utama dalam pencapaian hasil belajar yang optimal dan memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Motivasi belajar yang tinggi akan mendorong peserta didik untuk lebih

memperhatikan pelajaran, berusaha menyelesaikan tugas dengan baik, serta memiliki ketekunan dalam menghadapi berbagai tantangan akademik (Nurcholifatun 2024).

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 19 Makassar pada tanggal 22 Mei 2025 melalui wawancara dengan Ibu Andi Arisah selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, diperoleh informasi bahwa motivasi belajar peserta didik kelas VII E masih tergolong rendah. Proses pembelajaran yang berlangsung masih didominasi oleh metode konvensional seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian besar peserta didik kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, kurang termotivasi untuk belajar, serta cenderung hanya menghafal konsep tanpa memahami makna yang lebih mendalam untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya motivasi belajar peserta didik terlihat dari kurangnya keaktifan selama proses pembelajaran. Sebagian besar peserta didik hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa berpartisipasi

aktif dalam diskusi maupun mengajukan pertanyaan. Selain itu, semangat belajar peserta didik juga masih rendah, ditandai dengan kurangnya perhatian terhadap materi pembelajaran dan rendahnya antusiasme dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Sebagian peserta didik juga menunjukkan rasa kurang percaya diri, seperti enggan tampil di depan kelas dan takut memberikan jawaban ketika guru mengajukan pertanyaan.

Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Berdasarkan data nilai yang diperoleh peneliti, dari 30 peserta didik kelas VII E yang mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, terdapat 23 peserta didik atau 77% yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 80. Sementara itu, hanya 7 peserta didik atau 23% yang telah mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan melalui perbaikan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan terhadap model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Pemilihan model

pembelajaran yang tepat dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merancang serta melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar peserta didik adalah model pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar masing-masing (Rosmiati et al. 2024). Melalui pendekatan ini, guru dapat menyesuaikan konten, proses, maupun produk pembelajaran sehingga kebutuhan belajar setiap peserta didik dapat terpenuhi secara optimal.

Pembelajaran berdiferensiasi bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang menghargai keberagaman peserta didik dengan memberikan kesempatan yang sama untuk mengakses materi pembelajaran, mengolah informasi, serta menunjukkan hasil belajarnya sesuai dengan kemampuan masing-masing (Maulidia and Prafitasari 2023). Dengan demikian, peserta didik dapat belajar secara lebih efektif tanpa merasa tertekan atau mengalami kegagalan dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi sangat penting karena setiap peserta didik memiliki kebutuhan, minat, serta gaya belajar yang berbeda. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara aktif, meningkatkan rasa percaya diri, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat mendorong peserta didik untuk lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran karena materi dan aktivitas belajar

disesuaikan dengan karakteristik mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dipandang sebagai salah satu solusi yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik, diharapkan mereka dapat lebih aktif, bersemangat, serta memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di SMP Negeri 19 Makassar.”**

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII E SMP Negeri 19 Makassar. Penelitian dilaksanakan dalam dua

siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggart, meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang diawali dengan kegiatan pra-siklus untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan variabel terikatnya adalah motivasi belajar peserta didik. Subjek penelitian terdiri atas 30 peserta didik kelas VII E serta guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket motivasi belajar yang disusun berdasarkan indikator ketekunan belajar, keuletan menghadapi kesulitan, minat dan perhatian, keinginan berprestasi, serta keaktifan dalam belajar. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase untuk mengetahui tingkat peningkatan motivasi belajar peserta didik. Penelitian dinyatakan berhasil apabila hasil angket motivasi belajar mencapai persentase minimal 80%, yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Pra Siklus

**Tabel 1 Perhitungan Persentase
Angket Motivasi Belajar pada Pra
Siklus**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase	Keterangan
1.	Ketekunan dalam belajar	$\frac{164}{240} \times 100\%$	68,33%	Baik
2.	Keuletan menghadapi kesulitan	$\frac{151}{240} \times 100\%$	62,91%	Baik
3.	Minat dan perhatian	$\frac{156}{240} \times 100\%$	65%	Baik
4.	Keinginan untuk berprestasi	$\frac{166}{240} \times 100\%$	69,16%	Baik
5.	Keaktifan dalam belajar	$\frac{158}{240} \times 100\%$	65,83%	Baik
Jumlah			331,23%	
Skor rata-rata			66%	Baik

Berdasarkan Tabel 1, motivasi belajar peserta didik pada tahap pra siklus memperoleh persentase rata-rata sebesar 66% dengan kategori Baik. Persentase tertinggi terdapat pada indikator keinginan untuk berprestasi sebesar 69,16%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator keuletan menghadapi kesulitan sebesar 62,91%. Adapun indikator ketekunan dalam belajar memperoleh 68,33%, minat dan perhatian 65%, dan keaktifan dalam belajar 65,83%, yang seluruhnya berada pada kategori Baik. Meskipun demikian, hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian, sehingga motivasi belajar peserta didik masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII E, yaitu Ibu Andi Arisah, mengenai penerapan model pembelajaran berdiferensiasi yang akan digunakan dalam penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan pemahaman terkait langkah-langkah pembelajaran dan tujuan yang ingin dicapai. Selanjutnya, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan materi yang diajarkan, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik selama pembelajaran, menyusun angket motivasi belajar yang akan diberikan pada akhir siklus I, serta menyiapkan berbagai alat dan bahan pembelajaran seperti buku paket Pendidikan Agama Islam, LKPD, spidol, dan perlengkapan lain yang mendukung kelancaran proses pembelajaran.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi

pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertemuan pertama membahas materi *Islam Melarang Ghibah dan Inspirasi Islami untuk Menghindari Ghibah*, sedangkan pertemuan kedua membahas materi *Islam Mengajarkan Tabayun*. Kegiatan pembelajaran diawali dengan salam, doa, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, peserta didik mengikuti pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik belajar mereka melalui penggunaan gambar, cerita, bacaan, serta diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran, peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat. Pada akhir pembelajaran, peneliti bersama peserta didik menyimpulkan materi, melakukan refleksi, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik dari pertemuan I ke pertemuan II. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam

bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih antusias mengikuti pembelajaran. Hasil observasi guru juga menunjukkan bahwa pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai langkah-langkah pembelajaran berdiferensiasi. Secara keseluruhan, pelaksanaan siklus I berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta didik, meskipun masih diperlukan perbaikan pada siklus berikutnya.

**Tabel 2 Perhitungan Persentase
Angket Motivasi Belajar pada
Siklus I**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase	Keterangan
1.	Ketekunan dalam belajar	$\frac{178}{240} \times 100\%$	74,16%	Baik
2.	Keuletan menghadapi kesulitan	$\frac{171}{240} \times 100\%$	71,25%	Baik
3.	Minat dan perhatian	$\frac{180}{240} \times 100\%$	75%	Baik
4.	Keinginan untuk berprestasi	$\frac{178}{240} \times 100\%$	74,16%	Baik
5.	Keaktifan dalam belajar	$\frac{183}{240} \times 100\%$	76,25%	Baik
Jumlah			370,82%	
Skor rata-rata			74,16%	Baik

Berdasarkan Tabel 2, motivasi belajar peserta didik pada Siklus I memperoleh persentase rata-rata sebesar 74,16% dengan kategori Baik, meningkat dibandingkan pra siklus yang hanya mencapai 66%. Persentase tertinggi terdapat pada indikator keaktifan dalam belajar sebesar 76,25%, sedangkan persentase terendah terdapat pada indikator keuletan menghadapi

kesulitan sebesar 71,25%. Sementara itu, indikator ketekunan dalam belajar dan keinginan untuk berprestasi masing-masing memperoleh 74,16%, serta minat dan perhatian sebesar 75%. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meskipun belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan sehingga perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

d. Refleksi

Tahap refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi telah menunjukkan peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peserta didik terlihat lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran dibandingkan sebelum tindakan dilakukan. Namun, masih terdapat beberapa kendala, seperti sebagian peserta didik yang kurang percaya diri untuk berpartisipasi, adanya peserta didik yang mendominasi kegiatan diskusi, serta keterlibatan beberapa peserta didik yang belum maksimal. Oleh karena itu, pada siklus II peneliti akan meningkatkan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, mengatur pembagian kelompok

secara lebih merata, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan kondusif agar motivasi belajar peserta didik dapat meningkat sesuai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I untuk mengatasi berbagai kendala yang masih ditemukan selama proses pembelajaran. Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disempurnakan dengan tetap menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik, menyusun angket motivasi belajar yang akan diberikan pada akhir siklus II, serta menyiapkan berbagai alat dan bahan pembelajaran yang diperlukan. Perencanaan ini bertujuan agar proses pembelajaran pada siklus II dapat berlangsung lebih efektif, meningkatkan keaktifan peserta didik, dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

b. Tahap Tindakan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan dalam dua kali

pertemuan dengan menerapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pertemuan pertama membahas materi *Tabayun pada Informasi Media Sosial*, sedangkan pertemuan kedua membahas materi *Memetik Hikmah dari Tabayun*. Pada setiap pertemuan, pembelajaran diawali dengan salam, doa, apersepsi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Dalam kegiatan inti, peserta didik diberikan kesempatan belajar sesuai minat dan kemampuannya melalui berbagai aktivitas seperti membuat poster, menulis langkah-langkah tabayun, membuat slogan, bermain peran, serta diskusi kelompok dan presentasi hasil kerja. Peneliti membimbing peserta didik selama proses pembelajaran dan memberikan penguatan terhadap materi yang dipelajari. Pada akhir pembelajaran, peserta didik bersama peneliti menyimpulkan materi, melakukan refleksi, kemudian menutup pembelajaran dengan doa dan salam.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, aktivitas dan partisipasi peserta didik mengalami peningkatan yang sangat baik dibandingkan siklus

I. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, serta lebih berani menyampaikan pendapat dan hasil kerjanya. Selain itu, antusiasme dan perhatian peserta didik terhadap pembelajaran juga semakin meningkat sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih kondusif dan interaktif. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa seluruh aspek pembelajaran terlaksana dengan sangat baik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemberian motivasi, hingga evaluasi pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II berjalan optimal dan berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

**Tabel 3 Perhitungan Persentase
Angket Motivasi Belajar pada
Siklus II**

No.	Indikator Motivasi Belajar	Perhitungan	Persentase	Keterangan
1.	Ketekunan dalam belajar	$\frac{201}{240} \times 100\%$	83,75%	Sangat Baik
2.	Keuletan menghadapi kesulitan	$\frac{207}{240} \times 100\%$	86,25%	Sangat Baik
3.	Minat dan perhatian	$\frac{199}{240} \times 100\%$	82,91%	Sangat Baik
4.	Keinginan untuk berprestasi	$\frac{219}{240} \times 100\%$	91,25%	Sangat Baik
5.	Keaktifan dalam belajar	$\frac{207}{240} \times 100\%$	86,25%	Sangat Baik
Jumlah			430,41%	
Skor rata-rata			86,03%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil angket motivasi belajar peserta didik pada Siklus II, diperoleh persentase rata-rata sebesar 86,03% dengan kategori

Sangat Baik. Seluruh indikator motivasi belajar mengalami peningkatan, dengan persentase tertinggi pada indikator keinginan untuk berprestasi sebesar 91,25%, sedangkan indikator keuletan menghadapi kesulitan dan keaktifan dalam belajar masing-masing sebesar 86,25%. Adapun indikator ketekunan dalam belajar memperoleh persentase 83,75% dan minat serta perhatian sebesar 82,91%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara optimal dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan siklus II, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik selama proses pembelajaran. Suasana kelas juga menjadi lebih kondusif dan interaktif dibandingkan pada siklus sebelumnya. Meskipun

masih terdapat beberapa peserta didik yang belum menunjukkan hasil optimal, secara keseluruhan perbaikan yang dilakukan pada siklus II terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Pembahasan

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, kesiapan belajar, dan profil belajarnya masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi berpusat pada peserta didik (*student centered learning*), di mana guru berperan sebagai fasilitator yang merancang pembelajaran agar setiap peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristiknya (Purnawanto 2023). Melalui diferensiasi konten, proses, dan produk pembelajaran, peserta didik dapat belajar secara lebih nyaman, aktif, dan bermakna sehingga mampu meningkatkan motivasi serta hasil belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas VII E SMP Negeri 19 Makassar. Pada tahap pra siklus, motivasi belajar peserta didik memperoleh persentase rata-rata sebesar 66% dengan kategori baik. Meskipun berada pada kategori baik, hasil tersebut belum memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan. Rendahnya motivasi belajar terlihat dari kurangnya keaktifan peserta didik dalam bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, peserta didik masih kurang percaya diri dan belum menunjukkan keterlibatan yang optimal dalam kegiatan pembelajaran.

Setelah diterapkan model pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan menjadi 74,16% dengan kategori baik. Peningkatan ini terjadi karena peserta didik mulai mendapatkan kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar mereka. Pembelajaran yang menggunakan variasi media,

diskusi kelompok, serta aktivitas yang melibatkan peserta didik secara langsung membuat mereka lebih tertarik dan antusias mengikuti pembelajaran. Hasil observasi juga menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik, seperti keberanian bertanya, berdiskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan menyampaikan pendapat. Namun demikian, peningkatan tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian sehingga diperlukan perbaikan pada siklus II.

Pada siklus II, peneliti melakukan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I, seperti meningkatkan bimbingan dan motivasi kepada peserta didik, mengelola kelompok belajar secara lebih merata, serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif. Hasilnya, motivasi belajar peserta didik meningkat secara signifikan menjadi 86,03% dengan kategori sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik semakin aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Mereka mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok, berani mengemukakan pendapat, serta lebih bertanggung

jawab dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian telah tercapai dan penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peningkatan motivasi belajar peserta didik dalam penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dapat meningkatkan keterlibatan dan semangat belajar mereka. Ketika peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar sesuai dengan minat, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing, mereka akan merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran. Kondisi tersebut tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran pada penelitian ini, di mana peserta didik menunjukkan perubahan perilaku belajar yang lebih positif dari siklus I hingga siklus II.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Ramdhani, Sarifudin, and Darmawan 2024) yang menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan

motivasi dan keaktifan belajar peserta didik karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik individu peserta didik. Selain itu, penelitian (Santi, Anshari, and Suwarni 2024) juga menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan partisipasi peserta didik, serta membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Temuan penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelitian dan berbagai penelitian yang relevan, dapat dipahami bahwa model pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Melalui pembelajaran yang memperhatikan perbedaan kebutuhan, minat, dan kemampuan peserta didik, proses pembelajaran menjadi lebih bermakna, aktif, dan menyenangkan sehingga peserta

didik lebih termotivasi untuk terlibat dalam setiap kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII E SMP Negeri 19 Makassar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil angket motivasi belajar peserta didik yang mengalami kenaikan dari 66% pada tahap pra siklus dengan kategori baik, menjadi 74,16% pada siklus I dengan kategori baik, dan meningkat lagi menjadi 86,03% pada siklus II dengan kategori sangat baik. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, antusias, percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta mampu bekerja sama dengan baik selama proses pembelajaran. Dengan

demikian, penerapan model pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayunda, Vika, Annissa Miftahul Jannah, and Gusmaneli Gusmaneli. 2024. "Metode Pembelajaran Yang Efektif Dalam Pendidikan Dasar." *Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora* 1(3):259–73. doi:<https://doi.org/10.71153/wathan.v1i3.139>.
- Hayyu, Ade Unil, Andi Bunyamin, Muhammad Syahrul, Akhmad Syahid, and Mustamin Mustamin. 2025. "Pengaruh Motivasi Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Di SMAN 2 Maros." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(3):235–50. doi:<https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.30992>.
- Maulidia, Feny Rahma, and Aulya Nanda Prafitasari. 2023. "Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik." *ScienceEdu* 6(1):55–63. doi:<https://doi.org/10.19184/se.v6i1.40019>.
- Nurcholifatun, Nurcholifatun. 2024. "Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Kognitif Biologi Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Learning Cell." *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi* 4(2):52–62. doi:<https://doi.org/10.36312/biocaster.v4i2.253>.
- Purnawanto, Ahmad Teguh. 2023. "Pembelajaran Berdiferensiasi." *Jurnal Pedagogy* 16(1):34–54. doi:<https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>.
- Ramdhani, Rifa Shania, Didin Sarifudin, and Wawan Darmawan. 2024. "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah." *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9(2):1044–49. doi:<https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i2.1017>.
- Rosihin, Rosihin. 2021. "Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Pada Mata Pelajaran PAI." *Paedagogie* 16(1):29–34.

- doi:<https://doi.org/10.31603/paedagogie.v16i1.4952>.
- Rosmiati, Rosmiati, Triman Juniarso, Feny Rita Fiantika, Erlin Ladyawati, and Arif Mahya Fanny. 2024. "Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Memenuhi Kebutuhan Peserta Didik." *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2):115–112. doi:<https://doi.org/10.53299/bajpm.v4i2.546>.
- Santi, Santi, Muhammad Redha Anshari, and Siti Suwarni. 2024. "Pendekatan Pembelajaran Berbasis Gaya Belajar Dan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Agama Islam Dengan Metode Service Learning." *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora* 3(4):254–65. doi:<https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v3i4.4347>.
- Subaedah, Subaedah, Akhmad Syahid, and Tirta Inzi Widana. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 4 C MIN 2 Kota Makassar." *Education and Learning Journal* 4(1):64–73. doi:<http://dx.doi.org/10.33096/eljourn.v4i1.203>.
- Subaedah, Subaedah, Akhmad Syahid, and Tirta Inzi Widana. 2023. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Untuk